

**RENCANA PROGRAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPKPS)
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI**

Nama Mata Kuliah	: Teori Ekonomi Makro
Kode /SKS	: EK 301 / 3
Kelompok Mata Kuliah	: MKU/MKDP/ MKKP /MKKF/MKPP*)
Status Mata Kuliah	: Wajib /Pilihan *)
Prasyarat	: -Pengantar Ekonomi Makro
Dosen/Kode	: Dr. Kusnendi, MS / Navik Istikomah, SE, MSi / 2310

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan (wajib) pada program S-1 Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Selesai mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan memahami Makroekonomi dalam Perspektif Filsafat Ilmu, Mengukur Variabel Ekonomi Makro, Teori makroekonomi Klasik (CMT), Teori Makroekonomi Keynesian, Model Keynesia I , Analisis silang Keynesian (The Keynesian Cross analysis, KCA), Model perekonomian tertutup, Model Keynesian I, Analisis silang Keynesian (The Keynesian Cross analysis, KCA), Model Perekonomian terbuka, Model Keynesian II (analisis IS-LM) , Keseimbangan Pasar Barang; Kurva IS, Model Keynesian II (analisis IS-LM) , Keseimbangan Pasar Uang; Kurva LM, Model Keynesian II (analisis IS-LM) , Keseimbangan Simultan; Pasar Barang dan Pasar Uang, Efektifitas Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter, Debat Kebijakan antara Penguasa dan Ekonom.

TUJUAN UMUM MATA KULIAH :

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan konsep-konsep dasar Teori Ekonomi Makro dan mampu mengaplikasikannya dalam kebijakan ekonomi.

RENCANA PROGRAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPKPS)
MATA KULIAH: TEORI EKONOMI MAKRO
DOSEN : DR.KUSNENDI, MS ; NAVIK ISTIKOMAH, SE, MSi

Pertemuan Ke-	Kompetensi	Materi Pokok	Sub Materi	Kegiatan Pembelajaran			Pendekatan, Metode,Media Pembelajaran	Evaluasi/Tagihan		Alokasi Waktu
				Tatap Muka	Praktikum	Mandiri		Bentuk	Teknik	
1	Menjelaskan hakekat ilmu: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dipelajari • Bagaimana mempelajarinya • Apa Nilai Guna Ilmu 	Makroekonomi dalam Perspektif Filsafat Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Apa Ilmu itu • Pokok masalah keilmuan • Aspek ontologi makroekonomi • Aspek Epistemologi Makroekonomi • Aspek Aksiologi Makroekonomi 	Mengkaji materi dipandu oleh dosen			OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas : ▪ Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian 	3X 50'
2	menjelaskan, menghitung, dan menganalisis Variabel Makroekonomi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Produk Domestik Bruto ▪ Tingkat Harga Agregat ▪ Kesempatan Kerja dan Pengangguran ▪ Neraca Pembayaran dan Kurs Valuta Asing 	Mengukur Variabel Ekonomi Makro	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana ekonomi memahami dunia nyata ▪ Data Statistik apa yang diperlukan ▪ Produk Domestik Bruto ▪ Tingkat Harga Agregat ▪ Kesempatan Kerja dan Pengangguran ▪ Neraca Pembayaran dan Kurs Valuta Asing 	Mengkaji materi dipandu oleh dosen	mencari data PDB dan menyamakan tahun dasar dan menghitung pertumbuhan ekonomi	Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas : ▪ Membuat makalah kelompok dengan tema tiap kelompok ditentukan sesuai chapter ▪ Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian 	3X 50'

3 & 4	Memahami dan menjelaskan konsep Makroekonomi Klasik	Teori makroekonomi Klasik (CMT)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekonomi Peloporn ▪ Asumsi ▪ Model I : Output Agregat ▪ Model II: Permintaan dan Penawaran tenaga Kerja ▪ Model III: Kesempatan Kerja dan Output Agregat ▪ Model IV: Uang, Harga, dan Tingkat Bunga 	Mengkaji materi dipandu oleh dosen		Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas : <p>Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah</p>	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 6X 50'
5	Memahami dan menjelaskan konsep Makroekonomi Keynesian	Teori Makroekonomi Keynesian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekonomi Pelopor ▪ Kritik Keynes terhadap CMT ▪ Ide Fundamental The General Theory ▪ Garis Besar teori Keynes ▪ Keynes dan CMT: Suatu Perbandingan ▪ Sistemika KMT 	Mengkaji materi dipandu oleh dosen		Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <p>Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah</p>	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> 3X 50'

6	memahami, menjelaskan, menghitung, dan menganalisis : Model Keynesian I : Analisis silang Keynesian, Model Perekonomian Tertutup Tiga Sektor	Model Keynesian I , Analisis silang Keynesian (The Keynesian Cross analysis, KCA), Model perekonomian tertutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arti Analisis Silang Keynesian ▪ Model KCA dengan pendekatan Permintaan- Penawaran Agregat (AD- AS) ▪ Model KCA dengan Pendekatan Kebocoran – Injeksi (Leakege- Injection) ▪ Multiplier perekonomian tertutup Tiga Sektor 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi dipandu oleh dosen 		Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas ▪ Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah 	Uraian	3X 50'
7	memahami, menjelaskan, menghitung, dan menganalisis : Model Keynesian I : Analisis silang Keynesian, Model Perekonomian Terbuka Empat Sektor	Model Keynesian I, Analisis silang Keynesian (The Keynesian Cross analysis, KCA), Model Perekonomian terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekspor dan Impor ▪ Fungsi Permintaan Agregat dan Pendapatan Keseimbangan ▪ Multiplier perekonomian terbuka empat sektor ▪ Analisis Keynesian dalam angka: Kasus model Perekonomian Terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi dipandu oleh dosen 	Analisis Jurnal Tentang KCA	Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas ▪ Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah 	Uraian	3X 50'
8	UJIAN TENGAH SEMESTER							Tes Tertulis	Uraian	2 x 50'

9	Memahami, menjelaskan, menghitung, dan menganalisis : Model Keynesian II : Model Analisis IS -LM	Model Keynesian II (analisis IS-LM) , KESEIMBANGAN PASAR BARANG ; KURVA IS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka Dasar model IS-LM ▪ Menderivasi kurva IS ▪ Slope atau Kemiringan Kurva IS ▪ Pergeseran Kurva IS ▪ Posisi Ketidakseimbangan Pasar Barang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi dipandu oleh dosen 		Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas ▪ Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah 	Uraian	3X 50'
10	Memahami, menjelaskan, menghitung, dan menganalisis : Model Keynesian II : Model Analisis IS -LM	Model Keynesian II (analisis IS-LM) , KESEIMBANGAN PASAR UANG – KURVA LM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Preferensi likuiditas ▪ Permintaan Uang Untuk transaksi ▪ Permintaan Uang untuk Berjaga-jaga ▪ Permintaan Uang untuk Spekulasi ▪ Permintaan Uang Total ▪ Keseimbangan Pasar Uang ▪ Menderivasi Kurva LM ▪ Slope atau Kemiringan kurva LM ▪ Pergeseran Kurva LM ▪ Posisi Ketidakseimbangan Pasar Uang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi dipandu oleh dosen 		Mahasiswa mengkaji literatur di rumah	OHP dan tutorial via internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas ▪ Pemberian soal kasus untuk dikerjakan di rumah sesuai materi kuliah 	Uraian	3X 50'
11 & 12	Memahami, menjelaskan, menghitung, dan menganalisis : Model Keynesian II : Keseimbangan Simultan, pasar barang dan pasar	Model Keynesian II (analisis IS-LM) , KESEIMBANGAN SIMULTAN, PASAR BARANG	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keseimbangan Model IS – LM ▪ Guncangan dalam Model IS-LM ▪ Penyesuaian Keseimbangan ▪ Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Model IS- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal 		Menyelesaikan pertanyaan kaji-ulang dari modul	Ceramah, Tanya-jawab, Latihan Media: LCD	Tes Lisan	Uraian	3x 50'

	Uang	DAN UANG	LM							
12&13	Memahami, menjelaskan, dan menganalisis kebijakan fiskal dan Moneter	Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guncangan dalam Model IS-LM ▪ Penyesuaian Keseimbangan ▪ Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Model IS-LM ▪ Alur pengaruh Kebijakan Fiskal dan transmisi Kebijakan Moneter ▪ Kebijakan Ekspansif dan Kontraktif ▪ Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter ▪ Multiplier kebijakan Fiskal ▪ Interaksi antara Kebijakan Fiskal & Moneter ▪ Efektifitas kebijakan Fiskal dan Moneter ▪ Debat Keynesian vs monetarist 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal 	Membuat analisis jurnal tentang kebijakan fiskal dan kebijakan moneter	Menyelesaikan pertanyaan kaji-ulang dari modul	Ceramah, Tanya-jawab, Latihan Media: LCD	Tes Lisan	Uraian	6 x 50'
14	Menjelaskan dan memahami penerapan Debat Kebijakan antara Penguasa dan Ekonom	Debat Kebijakan antara Penguasa dan Ekonom	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan Ekonom ▪ Kebijakan Penguasa ▪ Kebijakan antara Ekonom dan Penguasa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal 			Ceramah, Tanya-jawab, Latihan Media: LCD	Tes Lisan	Uraian	3 x 50'
15	UJIA AKHIR SEMESTER							Tes Tertulis	Uraian	2 x 50'

Sumber Bacaan atau Referensi

Sumber Utama :

1. Mankiw, N. Gregory, 2001, Teori Makroekonomi, (Edisi bahasa Indonesia), Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
2. Dornbusch, Rudiger, and Stanley Fischer, 1984, Makroekonomi (edisi bahasa Indonesia). Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga.
3. Sadono Sukirno, Teori Ekonomi Makro, Edisi terbaru
4. Kusnendi, Drs., M.Si., Modul Kuliah Teori Ekonomi Makro, UPI Bandung

Sumber Rujukan Lainnya :

1. Blanchard, Oliver, 2000, *Macroeconomics*, 2nd Ed. New Jersey, Prentice Hall International, Inc
2. Branson, William H, 1989, *Macroeconomics Theory and Policy*, 3rd Ed. Singapore: Harper & Row, Publishers.
3. Crouch, Robert L, 1992, *Macroeconomics*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
4. Dernburg, Thomas F., dan D. M. McDougall, 1990, *Macroeconomics The Measurement, Analysis, and Control of Aggregate Economic Activity*, Singapore: McGraw-Hill International Book Company.
5. Froyen, Richard T, 1990, *Macroeconomics Theories and Policies*, 3rd Ed. New York: Macmillan Publishing Company.
6. Glage, Fred, R., 1997, *Macroeconomics, Theory and Policy*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
7. Hansen, Alvin H., 1949, *Monetary Theory and Fiscal Policy*, New York: Mgraw Hill Book Company, Inc.
8. Keiser, Norman F., 1995, *Macroeconomics*, 2nd Ed. Toronto: Random House.
9. -----, 2001, *Principle of macroeconomics*, 2nd Ed. USA: Harcourt Colege Publishers.
10. Mayer, Thomas, 1978, *The Structure of Moneterism*, New York: Norton.
11. Sharipo, Edward, 1996, *Macroeconomics Analysis*, New York: Harcourt Brace Jovanovich
12. Slavin, Stephen L, 1999, *Macroeconomis*, 5th Ed. New York: The McGraw Hill Company, Inc

Materi 1

Makroekonomi dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Sub Materi

1. Apa Ilmu itu
2. Pokok masalah keilmuan
3. Aspek ontologi makroekonomi
4. Aspek Epistemologi Makroekonomi
5. Aspek Aksiologi Makroekonomi

Pertemuan 1

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan hakekat ilmu apa yang dipelajari (ontologi)
2. Menjelaskan hakekat ilmu bagaimana mempelajarinya (epistemologi)
3. Menjelaskan hakekat ilmu apa nilai guna ilmu (aksiologi)

A. Ringkasan Materi

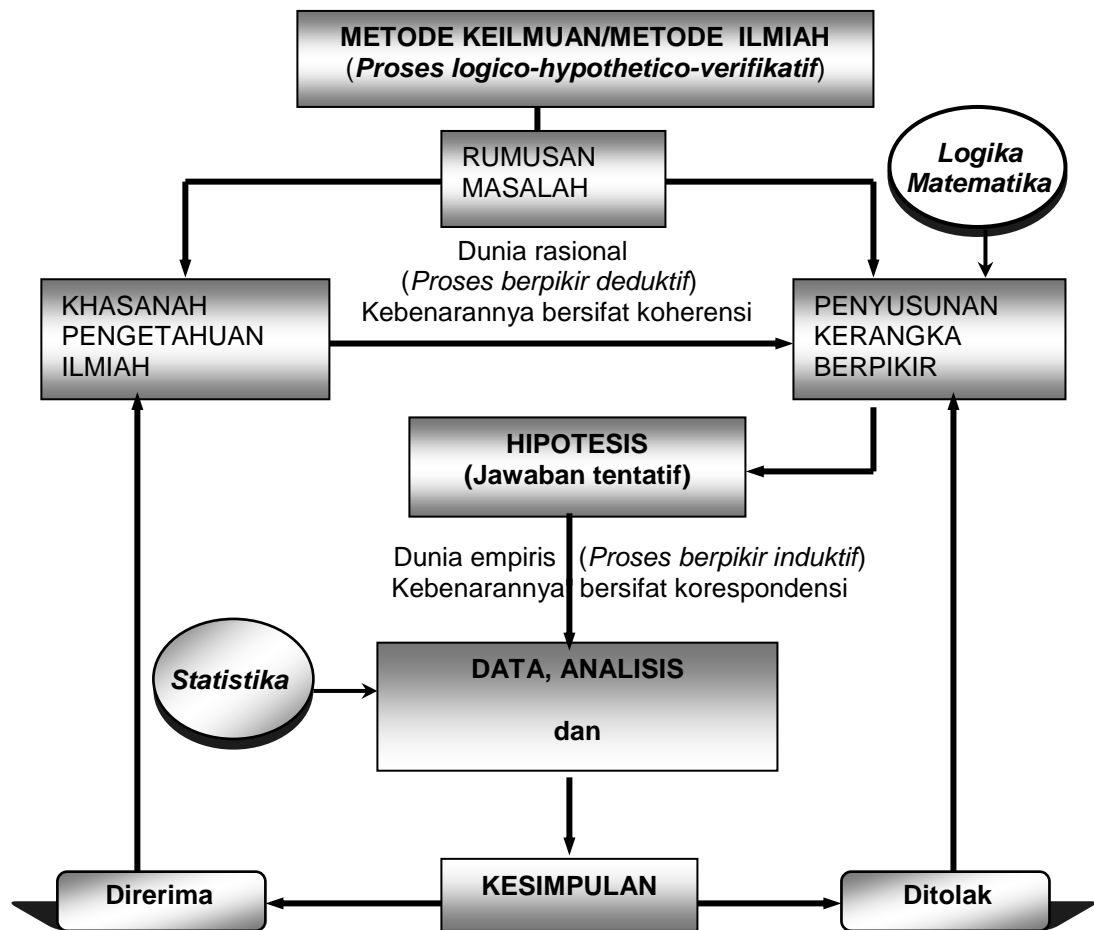
Pokok Masalah Keilmuan yaitu: Apa yang dipelajari atau apa obyek studi ilmu (**aspek ontologi**), bagaimana ilmu mempelajari obyek studinya (**aspek epistemologi**), dan apa nilai guna ilmu (**aspek aksiologi**).

⇒ Aspek Ontologi Ilmu

Obyek studi ilmu bersifat empiris. **Asumsinya**: (1) dunia itu ada, (2) manusia melalui panca indera mampu mengetahui dunia, dan (3) fenomena-fenomena yang terjadi di dunia satu sama lain saling berhubungan (**Herman Soewardi, 2000**).

⇒ Aspek Epistemologi Ilmu

Ilmu mempelajari obyek studinya dengan menggunakan metode tertentu, yaitu metode keilmuan atau metode ilmiah. **John Dewey** seorang filsuf dari Amerika Serikat (1859-1952) memformulasikan metode keilmuan itu sebagai gabungan antara cara berpikir **deduktif** (yang dikembangkan aliran filsafat rasionalisme) dan cara berpikir **induktif** (yang dikembangkan aliran filsafat empirisme), yang sering juga disebut sebagai proses **logico-hypothetico-verifikatif**. Prosedurnya terdiri dari enam langkah utama: merumuskan masalah, menyusun kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data, menguji hipotesis, dan terakhir menarik kesimpulan.



Gambar 1
Metode Keilmuan: Gabungan Proses Berpikir Deduktif-Induktif

⇒ **Aspek Aksiologi Ilmu**

Ilmu sebagai produk berpikir keilmuan dapat bersifat **positif** dan **normatif**. **Ilmu bersifat positif**, berkenaan dengan fungsi ilmu sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi berbagai gejala dari obyek studi yang dipelajari sebagaimana apa adanya. **Ilmu bersifat normatif**, berkenaan dengan fungsi ilmu sebagai alat untuk mengendalikan berbagai gejala dari obyek studi yang dipelajari ke arah yang diinginkan. Ke arah yang diinginkan mengandung arti apa yang seharusnya dan bukan apa adanya. Jadi secara normatif, ilmu diaplikasikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu menjadikan hidup manusia menjadi lebih mudah dalam mencapai kesejahteraan. Dalam konteks ini, etika, moral dan nilai menjadi pertimbangan utama. Tanpa pertimbangan etika, moral, dan nilai, aplikasi ilmu yang seharusnya membawa berkat dan penyelamatan justru akan membawa malapetaka, sebagaimana dikeluhkan **Albert Einstein (Jujun S. Suriasumantri, 1981: 248)**, “*Mengapa ilmu yang sangat indah ini, yang menghemat kerja dan membikin hidup lebih mudah, hanya memberikan*

kebahagiaan yang sedikit kepada kita? Jawabannya yang sederhana adalah – karena kita belum lagi belajar bagaimana menggunakan secara wajar.” Jadi, aspek aksiologi ilmu berkenaan dengan sifat normatif ilmu, apa nilai guna ilmu untuk kehidupan manusia.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : megkaji materi dipandu leh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Jelaskan perbedaan antara makroekonomi dan mikroekonomi. Bagaimana kedua bidang ini berkaitan?
2. Menurut Anda apakah makroekonomi dapat disebut sebagai ilmu? Mengapa?
3. Bacalah surat kabar beberapa hari yang lalu. Isu makroekonomi apa yang dapat Anda tangkap? Apakah menurut Anda isu-isu tersebut dapat diklasifikasikan sebagai masalah makroekonomi?
4. Jelaskan bagaimana para ekonom bekerja dalam upaya memahami masalah makroekonomi?
5. Perkembangan harga beras akhir-akhir ini cenderung naik. Pertanyaan yang relevan adalah mengapa harga beras cenderung naik?

Materi 2

Mengukur Variabel Ekonomi Makro

Sub Materi

1. Bagaimana ekonomi memahami dunia nyata
2. Data Statistik apa yang diperlukan
3. Produk Domestik Bruto
4. Tingkat Harga Agregat
5. Kesempatan Kerja dan Pengangguran
6. Neraca Pembayaran dan Kurs Valuta Asing

Pertemuan 2

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan, menghitung, dan menganalisis Variabel Makroekonomi Produk Domestik Bruto
2. Menjelaskan, menghitung, dan menganalisis Variabel Makroekonomi Tingkat Harga Agregat
3. Menjelaskan, menghitung, dan menganalisis Variabel Makroekonomi
4. Produk Domestik Bruto
5. Menjelaskan, menghitung, dan menganalisis Variabel Makroekonomi Kesempatan Kerja dan Pengangguran
6. Menjelaskan, menghitung, dan menganalisis Variabel Makroekonomi Neraca Pembayaran dan Kurs Valuta Asing

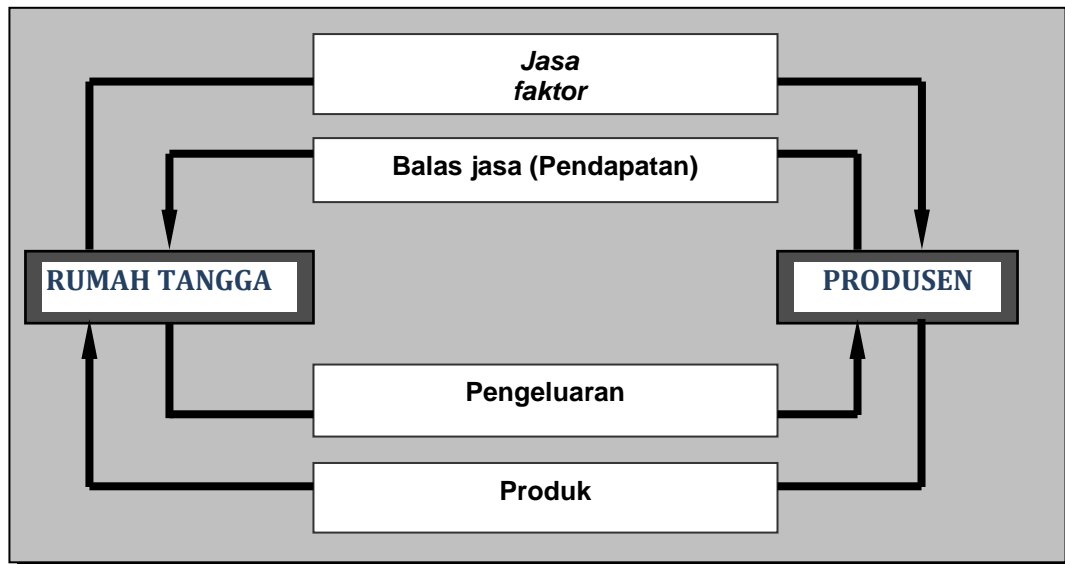
A. Ringkasan Materi

Bagi pemerintah, data statistik variabel makroekonomi digunakan untuk memantau kinerja makroekonomi dan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya. Sedang bagi ekonom, data statistik digunakan sebagai informasi empiris untuk menguji dan mengembangkan teori. Dari data statistik ke model ekonomi adalah kerangka kerja dasar para ekonom memahami dunia nyata.

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)

Menghitung PDB

PDB mengukur nilai hasil produksi, pendapatan, dan atau pengeluaran nasional suatu perekonomian. Untuk dapat memahami bagaimana PDB dihitung, perhatikan gambar aliran berputar (*circular flow of economic activity*) berikut ini.



Gambar 2
Aliran Berputar: Produksi, Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan gambar di atas dapat diidentifikasi tiga pendekatan dalam menghitung PDB, yaitu produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Bagaimana PDB dihitung dengan ketiga pendekatan tersebut? Jawabannya diragakan pada Tabel 1.

Tabel 1
Akuntansi Pendapatan Nasional (*National Income Accounting*)

PRODUKSI	PENDAPATAN	PENGELUARAN
$PDB = P_1Q_1 + P_2Q_2 + \dots + P_nQ_n$ Q = jenis dan jumlah produk akhir yang dihasilkan P = harga pasar dari setiap jenis produk yang dihasilkan <i>PDB menunjukkan jumlah nilai produk akhir (PQ) yang dihasilkan suatu perekonomian selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)</i>	$PDB = Y_w + Y_r + Y_i + Y_p + DEP + PTL$ Y_w = kompensasi tenaga kerja (upah atau gaji) termasuk pendapatan usaha perseorangan Y_r = pendapatan sewa Y_i = pendapatan bunga neto, yaitu jumlah bunga yang diterima dikurangi jumlah bunga yang dibayar Y_p = keuntungan yang diperoleh perusahaan DEP = penyusutan PTL = pajak tidak langsung	$PDB = C + I + G + XM$ C = pengeluaran konsumsi sektor rumahtangga, yang menunjukkan pengeluaran sektor rumahtangga untuk membeli barang dan jasa I = pengeluaran investasi sektor bisnis (produsen) yang terdiri dari pembelian untuk barang-barang modal, perumahan, dan persediaan barang G = pengeluaran pemerintah, yaitu pengeluaran

<p>INDONESIA: PDB Menurut Lapangan Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan <input checked="" type="checkbox"/> Pertambangan dan Pengalihan <input checked="" type="checkbox"/> Industri Pengolahan <input checked="" type="checkbox"/> Listrik, Gas, dan Air Bersih <input checked="" type="checkbox"/> Bangunan <input checked="" type="checkbox"/> Perdagangan, Hotel, dan Restoran <input checked="" type="checkbox"/> Pengangkutan dan Komunikasi <input checked="" type="checkbox"/> Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan <input checked="" type="checkbox"/> Jasa-jasa 	<p><i>PDB menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima para pemilik faktor produksi suatu perekonomian ditambah penyusutan dan pajak tidak langsung selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)</i></p> <p>DEP dan PTL sebenarnya bukan merupakan balas jasa pemilik faktor, tetapi masuk dalam perhitungan. Sebabnya adalah DEP dan PTL merupakan komponen pembentuk harga pasar (P) dari produk yang dihasilkan produsen</p>	<p>pemerintah (pusat dan daerah) untuk membeli barang dan jasa XM = ekspor neto, yaitu</p> <p>nilai barang dan jasa yang diekspor dikurangi nilai barang dan jasa yang diimpor <i>PDB menunjukkan jumlah nilai pengeluaran total suatu perekonomian selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)</i></p> <p>INDONESIA: PDB Menurut Jenis Penggunaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <input checked="" type="checkbox"/> Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Pembentukan Modal Domestik Bruto <input checked="" type="checkbox"/> Ekspor <input checked="" type="checkbox"/> dikurangi Impor
--	--	--

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Tingkat harga dalam makroekonomi mengacu pada tingkat harga agregat atau tingkat harga umum (P). Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat harga agregat adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). Ukuran lainnya adalah Indeks Harga Produsen (IHP) atau *Producer Price Index* (PPI).

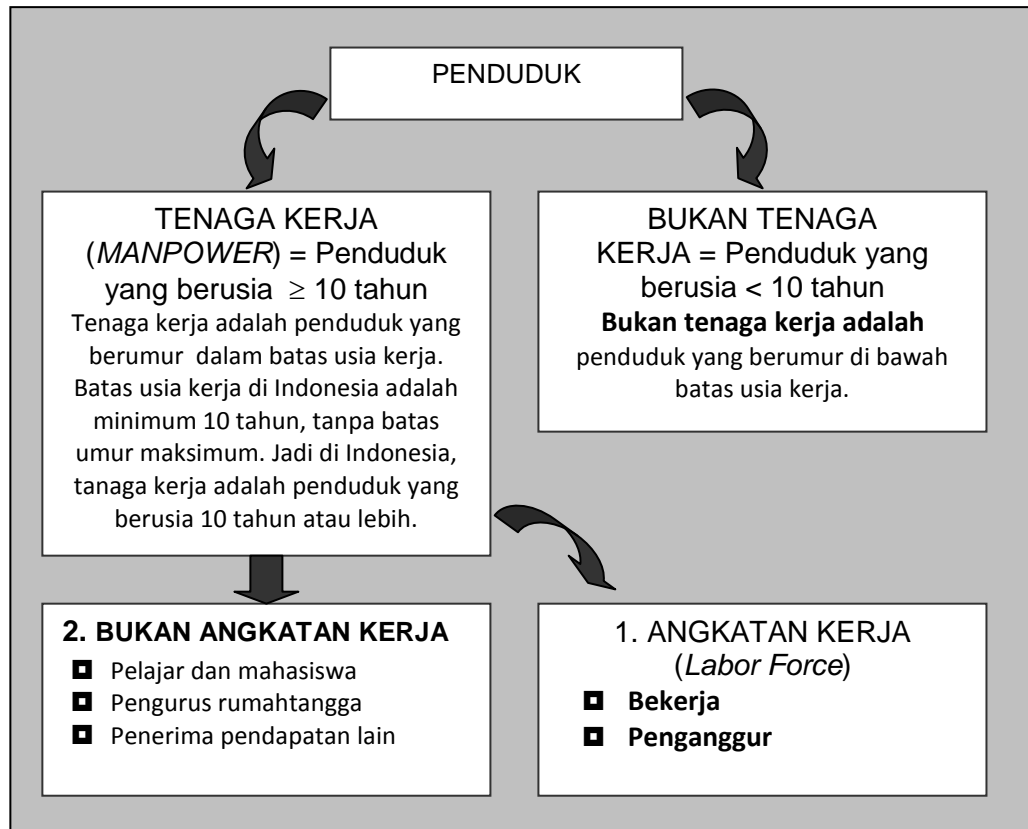
IHK mengukur biaya yang dibayar konsumen untuk membeli sekelompok barang konsumsi tertentu. Sedang IHP mengukur biaya yang dikeluarkan produsen untuk membeli sekelompok barang tertentu pula. Perbedaan antara IHK dan IHP di antaranya adalah terletak dalam cakupan kelompok barang yang dihitung. Jika IHK hanya mencakup sekelompok barang konsumsi, maka dalam IHP termasuk kelompok barang setengah jadi dan bahan baku. Perbedaan lainnya adalah, IHK mengukur harga-harga di tingkat konsumen, maka IHP mengukur harga di tingkat produsen. Di Indonesia, Biro Pusat Statistik (BPS) bertugas menghitung IHK.

KESEMPATAN KERJA DAN PENGANGGURAN

“Bagaimana mengukur tingkat kesempatan kerja dan tingkat pengangguran?”

Ketenagakerjaan

Gambar 3 berikut menampilkan penggolongan penduduk dalam kerangka analisis ketenagakerjaan. Berdasarkan penggolongan tersebut, selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam analisis makroekonomi.



Gambar 3
Penduduk dalam Kerangka Analisis Ketenagakerjaan

Penawaran Tenaga Kerja (S_L)

Secara absolut:

$$S_L = JAK = JAKB + JAKM$$

= jumlah angkatan kerja (JAK) = jumlah angkatan kerja yang bekerja (JAKB) + jumlah angkatan kerja yang menganggur (JAKM)

Secara relatif, diukur oleh TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

$$TPAK = \frac{JAK}{JTK} \times 100; \quad JTK = \text{jumlah tenaga kerja}$$

Kesempatan Kerja (*Employment*)

Kesempatan kerja = Jumlah angkatan kerja bekerja (JAKB)

Tingkat kesempatan kerja (*employment rate*) didefinisikan sebagai persentase atau proporsi dari JAKB.

$$\text{Tingkat kesempatan kerja} = \frac{\text{JAKB}}{\text{JAK}} \times 100$$

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) didefinisikan sebagai persentase atau proporsi dari JAKM.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{JAKM}}{\text{JAK}} \times 100$$

Di Indonesia, statistik ketenagakerjaan dicatat dan dipublikasikan oleh BPS. Beberapa publikasi BPS tersebut diantaranya adalah **Statistik Indonesia, Sensus Penduduk, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas),** serta **Survey Penduduk Antar Sensus (Supas).**

NERACA PEMBAYARAN DAN KURS VALUTA ASING

Neraca Pembayaran

Neraca Pembayaran Internasional (*international balance of payment*) merupakan laporan keuangan berbagai transaksi ekonomi, baik berkenaan dengan barang, jasa maupun dana yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain.

Kaidah pencatatan

- Neraca pembayaran mencatat transaksi plus (+) atau kredit dan transaksi minus (-) atau debet.
- Transaksi dikategorikan (+) jika transaksi itu menghasilkan tambahan cadangan devisa bagi negara yang bersangkutan, dan dikategorikan (-) jika mengurangi cadangan devisanya. Jumlah nilai transaksi (+) dan (-) harus selalu sama, atau saldo neto keseluruhan nilai transaksi harus sama dengan nol.

Transaksi yang dicatat

- Transaksi barang, yaitu ekspor-impor barang.
- Transaksi jasa, yaitu ekspor-impor jasa meliputi jasa pengangkutan, pariwisata atau perjalanan luar negeri, jasa pelayanan perbankan, dan jasa modal (berupa dividen atau bunga).
- Hibah, baik yang diberikan dan/atau diterima oleh pihak swasta maupun pemerintah.
- Lalu lintas modal, meliputi berbagai transaksi yang menimbulkan adanya arus modal masuk (= impor modal) dan arus modal ke luar (= ekspor modal), baik yang dilakukan pemerintah (transaksi aliran modal pemerintah) maupun swasta (transaksi aliran modal swasta). Transaksi aliran modal pemerintah, meliputi pinjaman yang diperoleh dari atau diberikan kepada pihak negara lain, sedang transaksi aliran modal swasta meliputi penanaman modal langsung dan penanaman modal tidak langsung (membeli saham perusahaan asing di luar negeri atau menjual saham perusahaan nasional kepada pihak luar negeri).

Struktur pencatatan

Neraca pembayaran mencatat berbagai transaksi ekonomi. Transaksi-transaksi ini dicatat dan dikelompokkan ke dalam berbagai neraca bagian yang terdiri dari:

- Neraca barang dan jasa
- Neraca barang
- Neraca jasa
- Hibah
- Transaksi berjalan
- Lalu lintas modal atau neraca modal.

Kurs Valuta Asing (Foreign Exchange Rate)

Kurs valuta asing dapat dibedakan menjadi kurs nominal dan kurs riel. Kurs nominal (E) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Misalnya, kurs rupiah per dolar (Rp/\$) adalah Rp. 10.000. Artinya, setiap \$1 dapat ditukar dengan Rp. 10.000, atau dapat pula dinyatakan kurs dolar per rupiah (\$/Rp) adalah \$0,0001. Artinya, setiap 1 rupiah dapat membeli 0,0001 dolar.

Kurs riel (*real exchange rate*, ϵ) atau kadang-kadang disebut *terms of trade* atau *competitiveness* (daya saing) pada dasarnya menunjukkan harga relatif produk luar negeri terhadap harga produk domestik.

$$\text{Kurs riel} = \epsilon = E \left(\frac{P^*}{P} \right)$$

$$\text{Kurs nominal} = E = \epsilon \left(\frac{P}{P^*} \right)$$

di mana:

P^* = harga barang luar negeri di pasar dunia

P = harga barang domestik di dalam negeri

Sistem Penentuan Kurs

1. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*). Kurs ditetapkan tidak melalui pasar valuta asing, melainkan ditetapkan sendiri oleh pemerintah. Dalam sistem ini, devaluasi adalah bentuk kebijakan yang diambil pemerintah untuk menurunkan kurs mata uang domestik. Kebalikan dari kebijakan devaluasi adalah revaluasi.

2. Sistem kurs fleksibel (*flexible exchange rate system*). Dalam sistem ini kurs ditetapkan melalui pasar valas (valuta asing). Di pasar valas diperdagangkan berbagai jenis valas, yang pada umumnya dilakukan oleh pihak perbankan dan perusahaan-perusahaan yang khusus bergerak dalam jual-beli valas. Apresiasi merupakan terminologi untuk menunjukkan naiknya kurs suatu mata uang sebagai akibat adanya perubahan permintaan dan penawaran di pasar valas. Kebalikan dari apresiasi adalah depresiasi. Berbagai varian dari sistem kurs fleksibel meliputi:

- 1a. Kurs mengambang bebas (*freely floating exchange rate*). Dalam sistem ini, kurs mata uang ditetapkan secara bebas melalui pasar valas. Pemerintah sama sekali tidak ikut campur mempengaruhi permintaan dan penawaran valas.
- 1b. Kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*). Jika dalam sistem kurs mengambang bebas pasar valas dibiarkan sendiri secara bebas menentukan kurs, maka dalam sistem kurs mengambang terkendali, pemerintah ikut campur tangan mengendalikan kurs mata uang dengan cara menjual atau membeli valas. Tujuannya adalah menjaga stabilitas kurs mata uang sebagaimana yang diinginkan pemerintah.

Sistem ini sejak mulai diperkenalkan, yaitu pada tahun 1944 sebagai hasil konferensi Bretton Woods, New Hampshire Amerika sampai sekarang telah mengalami berbagai perkembangan sebagai berikut:

- (1) Kurs mengambang dipatok terkendali (*pegged floating exchange rate*). Di bawah rejim kurs ini, pemerintah menetapkan kurs mata uang yang dipatok pada tingkat tertentu. Untuk menghindari terjadinya *over* dan *undervalue* kurs mata uang dari kurs yang dipatok, maka pemerintah secara aktif mengendalikan besarnya permintaan dan penawaran valas. Sistem ini dikenal sebagai *Bretton Woods System*.
- (2) Kurs mengambang fleksibel terkendali (*managed flexible floating exchange rate system*). Di bawah sistem ini, penentuan kurs mata uang diserahkan kepada pasar, tetapi pemerintah secara aktif mengendalikan kurs mata uang melalui pasar valas. Indonesia termasuk salah satu negara yang menganut sistem ini.
- (3) Kurs mengambang zona target terkendali (*managed target floating exchange rate*). Di bawah sistem ini pemerintah menentukan zona atau batas tertinggi dan terendah kurs mata uang. Selanjutnya, pemerintah aktif campur tangan mengendalikan kurs mata uang agar tetap berada dalam batas tersebut.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Praktikum : mencari data PDB dan menyamakan tahun dasar dan menghitung pertumbuhan ekonomi
3. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Jelaskan tiga pendekatan dalam menghitung PDB.
2. Jelaskan bagaimana LPE dan laju inflasi dalam suatu perekonomian dihitung?
3. Cari data PDB Indonesia selama 10 tahun terakhir ini. (*Catatan:* untuk memperoleh data ini temukan dalam Statistik Indonesia yang dipublikasikan setiap tahun oleh BPS, atau Laporan Tahunan Bank Indonesia, yang dipublikasi setiap tahun oleh Bank Indonesia). Berdasarkan data tersebut, tentukanlah:
 - a. Kecenderungan LPE.
 - b. Kontribusi setiap sektor dan setiap komponen pengeluaran terhadap PDB.
 - c. Perkembangan tingkat inflasi.

4. Jelaskan bagaimana jumlah penawaran tenaga kerja, tingkat kesempatan kerja, dan tingkat pengangguran dalam suatu perekonomian dihitung?
5. Seorang petani menanam gandum dan menjualnya ke penggilingan seharga Rp. 20.000,- per kg. Penggilingan memproduksi gandum menjadi tepung dan menjualnya seharga Rp. 35.000,- per kg. Oleh perusahaan roti, dari setiap kg tepung dapat dihasilkan 1 dus roti yang dijual ke pasar seharga Rp. 50.000,- per dus. Barupakah nilai tambah yang dihasilkan oleh si petani, perusahaan penggilingan dan perusahaan roti? Berapa nilai yang masuk PDB?

Materi 3

Teori makroekonomi Klasik (*Classical Macroeconomics Theory*)

Sub Materi:

1. Ekonomi Peloporn
2. Asumsi teori ekonomi klasik
3. Model I : Output Agregat
4. Model II: Permintaan dan Penawaran tenaga Kerja
5. Model III: Kesempatan Kerja dan Output Agregat
6. Model IV: Uang, Harga, dan Tingkat Bunga

Pertemuan 3 dan 4

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan konsep Makroekonomi Klasik
2. Menjelaskan Model I: Apa yang menentukan besar kecilnya jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan suatu perekonomian?
3. Menjelaskan Model II: Apa yang menentukan besar kecilnya permintaan dan penawaran tenaga kerja?
4. Menjelaskan Model III :bagaimana keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja menentukan tingkat upah riil, volume kesempatan kerja, dan tingkat output agregat.
5. Menjelaskan Model Klasik IV: Apa yang menentukan permintaan dan penawaran uang, tabungan dan investasi, serta tingkat harga agregat?

A. Ringkasan Materi

CMT adalah teori yang dikembangkan oleh para ekonom yang hidup sekitar abad ke-18. Beberapa ekonom yang paling berpengaruh dalam mengembangkan CMT di antaranya adalah **Adam Smith (1776)**, **Jean Baptiste Say (1803)**, **David Ricardo (1817)**, **John Struat Mill (1848)**, **Alfred Marshall (1890)**, **Irving Fisher (1911)**, dan **A.C. Pigou (1920)**. Istilah “Klasik” itu sendiri, berasal dari **Karl Marx** yang ditujukan kepada para ekonom pengikut pemikiran **Ricardo** dan **James Mill**, sebagaimana dijelaskan **Keynes (1936: 3)**, “*The classical economists was name invented by Marx to cover Ricardo and James Mill and their predecessors, that is to say for the founders of the theory which culminated in the Ricardian economics.*”

Asumsi

- (1) Perekonomian menganut sistem ekonomi *laissez faire laissez passer*^{*)} atau sistem ekonomi kapitalis murni.

^{*)} Lengkapnya: “*laissez faire, laissez passer, le mode va alors de lui meme*”. Artinya: biarkan usaha merdeka, dagang bebas, dunia akan berputar dengan sendirinya.

- (2) Semua aktivitas ekonomi, baik di pasar barang, pasar tenaga kerja maupun di pasar uang diatur sepenuhnya oleh mekanisme pasar yang bekerja atas dasar persaingan sempurna (*perfect competition*).
- (3) Semua harga, baik harga barang dan jasa maupun harga faktor-faktor produksi fleksibel mengikuti perubahan permintaan dan penawaran. Asumsi ini dikenal sebagai market clearing assumption atau self-adjusting assumption.
- (4) Di dunia nyata ini berlaku hukum Say yang menyatakan, “supply creates its own demand” – penawaran menciptakan permintaannya sendiri. Asumsi ini menjelaskan bahwa dalam kerangka CMT, unsur yang aktif menggerakkan roda perekonomian adalah sisi penawaran (*supply side*) dan bukan sisi permintaan (*demand side*).
- (5) Motivasi masyarakat memegang atau membutuhkan uang hanya untuk memenuhi kebutuhan transaksi. Karena itu fungsi uang dalam model Klasik hanya sebatas sebagai unit hitung (*unit of account*) dan sebagai media pertukaran (*medium of exchange*). Asumsi ini dikenal sebagai neutrality of money assumption, asumsi netralitas uang.

Model I: Apa yang menentukan besar kecilnya jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan suatu perekonomian? (1) Jumlah input atau faktor-faktor produksi, dan (2) kemampuan untuk mengubah input menjadi output, atau tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam model Klasik, terdapat dua faktor produksi yang paling penting, yaitu jumlah kapital (**K**) dan jumlah tenaga kerja (**L**). Kapital adalah seluruh alat-alat produksi yang digunakan seperti mesin-mesin dan bangunan pabrik, sedang tenaga kerja adalah orang yang menghabiskan waktunya untuk bekerja. Teknologi menunjukkan cara atau metode produksi yang digunakan. Cara atau metode produksi ini ditunjukkan oleh *aggregate production function*, **APF** atau fungsi produksi agregat. *Jadi fungsi produksi mencerminkan teknologi yang digunakan untuk mengubah input (faktor produksi) menjadi output (barang dan jasa).*

Jika **Y** = output agregat atau PDB, **K** = input kapital, dan **L** = input tenaga kerja, maka **APF** dirumuskan sebagai

$$Y = F(K, L)^*) \quad (1)$$

^{*)} Salah satu bentuk khusus dari fungsi produksi ini dan yang sering digunakan oleh para ekonom dalam berbagai penelitian empirik adalah fungsi produksi Coob-Douglas. Disebut demikian karena yang menemukannya adalah Paul Douglas seorang ekonom yang merangkap sebagai seorang senator AS asal Illinois beserta kolabolatnya seorang ahli matematika, Charles Coob. Fungsi produksi Coob-Douglas mengambil bentuk sebagai berikut:

$$Y = F(K, L) = AK^\alpha L^\beta$$

Parameter A mengukur tingkat produktivitas teknologi yang ada atau disebut juga sebagai indeks efisiensi yang mencerminkan hubungan antara kuantitas output (Y) dengan kuantitas penggunaan input kapital (K) dan input tenaga kerja (L) secara bersama-sama. Tinggi rendahnya parameter A menggambarkan berapa banyak jumlah input K dan L dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah output Y. Parameter α dan β mengukur kepekaan perubahan output Y sebagai akibat dari ditambahkannya penggunaan input K atau L sebanyak satu satuan. Dengan kata lain, parameter α dan β menunjukkan

Dalam jangka pendek, input K diasumsikan konstan ($K = \bar{K}$) atau input K diberlakukan sebagai input tetap (*fixed input*) sedang L sebagai input variabel. Dengan demikian, APF dapat dinyatakan kembali sebagai:

$$Y = F(\bar{K}, L) \quad (2)$$

Model II: Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Model II: Apa yang menentukan besar kecilnya permintaan dan penawaran tenaga kerja?

1. Permintaan Tenaga Kerja

➤ Dalam model Klasik, perusahaan atau produsen dan konsumen dipandang sebagai dua aktor perekonomian utama yang selalu mengejar kepentingannya masing-masing secara maksimal. Produsen selalu berupaya memaksimalkan keuntungan, dan konsumen selalu berupaya memaksimalkan kepuasan. Dengan demikian, pertimbangan utama bagi produsen dalam memutuskan untuk menambah atau mengurangi penggunaan input tenaga kerja akan ditentukan oleh apakah penambahan atau pengurangan penggunaan input tenaga kerja itu akan mendatangkan keuntungan yang maksimum atau tidak.

Karena produsen selalu berperilaku untuk mencapai posisi penggunaan tenaga kerja di mana $MPL = W/P$, maka pada tingkat MPL yang sudah tertentu terdapat hubungan negatif antara tingkat upah riil dan penggunaan input tenaga kerja. Ini berarti pula, kurva MPL adalah juga merupakan kurva permintaan akan tenaga kerja (L^D) dari produsen yang bersangkutan. Karena permintaan tenaga kerja agregat pada dasarnya merupakan penjumlahan dari permintaan tenaga kerja individual, maka model Klasik mengeneralisasikan permintaan tenaga kerja agregat sebagai fungsi dari tingkat upah riil. Jika $(W/P) \uparrow \Rightarrow$ permintaan akan tenaga kerja $(L^D) \downarrow$, dan sebaliknya.

$$L^D = L^D(W/P); \quad dL^D/d(W/P) < 0$$

2. Penawaran Tenaga Kerja

➤ Jika permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah riil, bagaimana dengan penawaran tenaga kerja? Model Klasik menyatakan, penawaran tenaga kerja juga dipandang sebagai fungsi dari tingkat upah riil. Semakin tinggi tingkat upah riil, maka akan semakin tinggi jumlah penawaran tenaga kerja dan sebaliknya. Mengapa penawaran tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan tingkat upah riil? Model Klasik menjelaskan sebagai berikut.

elastisitas produksi dari input K dan input L. Dalam fungsi produksi Coob-Douglas yang asli, jumlah nilai parameter $\alpha + \beta$ adalah sama dengan satu. Hal ini mengandung makna, fungsi produksi Coob-Douglas memiliki sifat *constans returns to scale* (CRTS).

- Konsumen sebagai pemilik faktor produksi tenaga kerja tidak kena *money illusion* (ilusi uang)^{*)} dan selalu berupaya untuk memaksimalkan kepuasan. Demikian pula halnya dengan keputusan dalam mengalokasikan waktu yang dimiliki (yaitu selama 24 jam sehari) antara bekerja atau tidak bekerja selalu dipertimbangkan dalam konteks memaksimalkan kepuasan. Dengan bekerja konsumen akan memperoleh pendapatan (y) dan karena itu memperoleh kepuasan (U). Kecenderungannya, $y \uparrow \Rightarrow U \uparrow$, dan sebaliknya.
- **Perhatikan**, karena konsumen selalu mengejar kepuasan maksimum, adanya kenaikan tingkat upah riil dari $(W/P)_1$ menjadi $(W/P)_2$ telah menyebabkan konsumen meningkatkan penawaran waktu kerjanya dari TS_1 menjadi TS_2 . Jadi terdapat hubungan positif antara tingkat upah riil dengan penawaran waktu kerja. Hubungan positif ini apabila digambarkan kembali akan tampak sebagaimana ditunjukkan kurva L^S pada gambar bagian (B). Kurva L^S ini tidak lain menunjukkan kurva penawaran waktu kerja seorang konsumen sebagai pemilik input tenaga kerja.
- **Kesimpulan**, karena kurva penawaran tenaga kerja agregat pada dasarnya merupakan penjumlahan secara horisontal dari kurva penawaran tenaga kerja individual, maka model Klasik merumuskan penawaran tenaga kerja agregat sebagai fungsi dari tingkat upah riil.

$$L^S = L^S(W/P); \quad dL^S/d(W/P) > 0 \quad (3)$$

Model III: Kesempatan Kerja dan Output Agregat

Model Klasik I menjelaskan bagaimana output agregat tergantung pada penggunaan input tenaga kerja. Model II menjelaskan bagaimana tingkat upah riil menentukan jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Model Klasik III merupakan gabungan dari model I dan II. ***Model III menjelaskan bagaimana keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja menentukan tingkat upah riil, volume kesempatan kerja, dan tingkat output agregat***

- **Perhatikan**, dalam model Klasik adanya perubahan tingkat harga tidak menyebabkan volume kesempatan kerja dan tingkat output agregat mengalami perubahan. Karena itu dalam model Klasik, kurva penawaran agregat (AS) menjadi vertikal atau bersifat inelastis sempurna sebagaimana diperlihatkan Gambar 5(B).
- **Kesimpulan**, dalam model Klasik, perubahan volume kesempatan kerja dan tingkat output agregat hanya dapat terjadi jika ada perubahan dalam variabel-variabel yang bersifat real (seperti, stok kapital, tingkat teknologi, kualitas

^{*)} Ilusi uang adalah pengertian yang berhubungan dengan perilaku orang dalam kaitannya dengan perubahan nilai atau daya beli uang. Seseorang bebas dari ilusi uang apabila kenaikan dalam upah nominal selalu dibandingkan dengan kenaikan harga-harga (inflasi). Jika upah nominal naik sebesar 20% dan bersamaan dengan itu harga-harga juga mengalami kenaikan sebesar 20%, kemudian seorang tenaga kerja merasakan bahwa dirinya tambah kaya karena kenaikan upah nominal tersebut, maka dikatakan tenaga kerja tersebut telah kena ilusi uang. Sebenarnya, dia tidak tambah kaya, karena upah riilnya (daya beli uang yang diterimanya) tetap tidak berubah, yang berarti pula jumlah riil barang yang dapat dibelinya juga tetap tidak berubah..

tenaga kerja, atau jumlah penawaran tenaga kerja). Variabel-variabel yang bersifat moneter atau nominal, seperti tingkat harga tidak mempengaruhi volume kesempatan kerja dan output agregat. Inilah yang disebut sebagai **dikotomi klasik** (*classical dichotomy*)

📖 Model IV: Uang, Harga, dan Tingkat Bunga

Model Klasik IV: Apa yang menentukan permintaan dan penawaran uang, tabungan dan investasi, serta tingkat harga agregat? ***Di pasar uang bertemu dua kekuatan, yaitu permintaan (M^D) dan penawaran uang (M). Teori permintaan uang Klasik mengacu pada teori kuantitas uang, dan teori kuantitas uang itu sendiri memiliki hubungan erat dengan keberlakuan dari hukum Say. Berdasarkan hukum Say, para ekonom Klasik sampai pada penjelasan tentang teori penentuan harga agregat, penurunan kurva permintaan agregat, maupun teori penentuan tingkat bunga. Karena itu, hukum Say dan teori kuantitas uang sering dipandang sebagai dua prinsip dasar yang melandasi keseluruhan CMT.***

1. Hukum Say

- **Hukum Say** memberikan landasan mengenai sisi penawaran agregat. Dikemukakan oleh Say: “*supply creates its own demand*” – setiap penawaran akan selalu menciptakan permintaannya sendiri, atau setiap barang yang diproduksi selalu ada yang membelinya.
- Menurut hukum Say, setiap proses produksi akan menimbulkan dua akibat, yaitu menghasilkan output barang dan jasa (Q) dan juga pendapatan (Y) bagi para pemilik faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi tersebut. Jadi, $Q = Y$.
 Q dijual dipasar barang, menimbulkan penawaran agregat ($Q = AS$).
- Dalam kerangka hukum Say, masyarakat membutuhkan uang bukan untuk dipegang sebagai bentuk kekayaan, tetapi masyarakat membutuhkan uang hanyalah sebagai alat untuk menentukan ukuran nilai barang dan jasa (*unit of account*) dan sebagai alat untuk mempermudah pertukaran (*medium of exchange*). Karena itu, setiap Y yang diterima oleh para pemilik faktor produksi akan selalu dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa, jadi menimbulkan permintaan agregat ($Y = AD$).
- Jadi menurut hukum Say: $Q = AS = Y$, dan $Y = AD$, maka karena itu $AS = AD$. Penawaran menciptakan permintaannya sendiri, yang berarti pula setiap output yang dihasilkan akan selalu habis terjual. Dengan kata lain, AS akan selalu sama dengan AD . Implikasinya, output potensial = output aktual, senjang PDB = 0, pengangguran sumberdaya tidak akan pernah terjadi dan ini berarti, perekonomian selalu berada dalam kondisi pengerjaan penuh (*full employment*).

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Jelaskan asumsi-asumsi yang melandasi CMT. Bagaimana pendapat Anda terhadap asumsi-asumsi tersebut? Jelaskan
2. Mengacu pada model Klasik I, jelaskan apa dampaknya terhadap output agregat jika:
 - a. Stok kapital atau tingkat teknologi yang digunakan semakin meningkat.
 - b. Kualitas input tenaga kerja meningkat.
3. Model Klasik menganggap bahwa permintaan dan penawaran tenaga kerja sebagai fungsi dari tingkat upah riil. Mengapa? Jelaskan.
4. Mengacu pada model Klasik I dan II, jelaskan apa dampaknya terhadap volume kesempatan kerja, output, dan upah riil jika:
 - a. Stok kapital atau tingkat teknologi yang digunakan semakin meningkat.
 - b. Kualitas input tenaga kerja meningkat.
 - c. Jumlah angkatan kerja naik.
5. Hukum Say dan teori kuantitas uang sering dipandang sebagai dua prinsip utama yang melandasi CMT. Jelaskan mengenai kedua prinsip tersebut. Kesimpulan-kesimpulan apa yang dapat Anda peroleh dari kedua prinsip itu?

Materi 4
Teori Makroekonomi Keynesian
(The Keynesian Macroeconomic Theory, KMT)

Sub Materi

1. Ekonomi Pelopor
2. Kritik Keynes terhadap CMT
3. Ide Fundamental The General Theory
4. Garis Besar teori Keynes
5. Keynes dan CMT: Suatu Perbandingan
6. Sistematika KMT

Pertemuan 5

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Memahami dan menjelaskan konsep Makroekonomi Keynesian
2. Mengidentifikasi pelopor Makroekonomi Keynesian
3. Menjelaskan Kritik Keynes terhadap CMT
4. Menjelaskan Garis besar teori Keynes
5. Membandingkan Keynes dan CMT

A. Ringkasan Materi

Pada tahun 1930-an dunia mengalami suatu episode fluktuasi ekonomi yang dikenal sebagai *great depression*. Selama masa depresi besar ini, perekonomian diberbagai negara di dunia ini mengalami penurunan GDP riil yang sangat tajam serta tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Episode yang sangat menyengsarakan ini merupakan ujian terberat bagi **teori makroekonomi Klasik (CMT)**, dan hasilnya ternyata **CMT** gagal untuk dapat menjelaskan mengapa depresi itu terjadi dan bagaimana mengatasinya.

Ditengah-tengah krisis kepercayaan terhadap **CMT**, pada tahun **1936** seorang ekonom dari Inggris **John Maynard Keynes** mempublikasikan karya terbesarnya: *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Melalui buku tersebut, **Keynes** menawarkan suatu teori yang benar-benar baru dalam upaya menjelaskan mengapa depresi itu terjadi, bagaimana mengobatinya, dan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya depresi di masa datang. Terbitnya *The General Theory* telah membawa perubahan besar, bahkan bersifat fundamental dalam mengkaji masalah-masalah ekonomi makro, yaitu dari pendekatan mikroekonomi menjadi pendekatan yang bersifat makroekonomi. Melalui para penganutnya, terutama **John R. Hick**, **Alvin H. Hansen**, **Dudley Dillard**, **Roy G. Harrod**, dan **Evsey D. Domar** teori **Keynes** disempurnakan. Dan sejak *The General Theory* terbit, sejarah pemikiran ilmu ekonomi telah mencatat kelahiran teori ekonomi baru yang dikenal sebagai *The Keynesian Macroeconomic Theory (KMT)*.

KRITIK KEYNES TERHADAP CMT

Kritik **Keynes** terhadap CMT selanjutnya dipaparkan lebih jauh dalam *The General Theory*.

Intisarinya dapat dirangkum menjadi empat kritik utama sebagai berikut:

1. *Neutrality of money assumption* tidak realitis. Menurut **Keynes**, uang tidak bersifat netral tetapi uang memiliki peran penting dalam dinamika kehidupan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa, fungsi uang tidak hanya sebatas sebagai *unit of account* dan *medium of exchange* tetapi juga berfungsi sebagai *store of value* (alat untuk menimbun kekayaan). Uang dalam fungsinya sebagai *store of value* memiliki pengaruh tersendiri terhadap proses kehidupan ekonomi.
2. **Hukum Say** yang diyakini para ekonom Klasik selalu menjamin terciptanya kondisi *full employment* dan menampik terjadinya pengangguran terpaksa (*involuntary unemployment*) ternyata tidak didukung fakta. Pengangguran yang terjadi secara umum pada masa depresi besar adalah cermin dari kurangnya kesempatan kerja dan bukan secara sukarela mau menganggur karena tidak bersedia menerima tingkat upah yang berlaku. Karena itu menurut **Keynes**, pengangguran yang terjadi secara umum pada episode depresi besar itu tidak dapat dipandang sebagai pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*), tetapi lebih bersifat sebagai pengangguran terpaksa yang timbul sebagai akibat kurangnya kesempatan kerja, dan kurangnya kesempatan kerja ini cermin dari rendahnya permintaan agregat.
3. Keyakinan para ekonom **Klasik** terhadap pasar tenaga kerja dengan persaingan sempurna yang menjamin selalu ada **fleksibilitas tingkat upah** ternyata tidak sesuai dengan fakta. Kenyataannya mengindikasikan, pasar tenaga kerja tidak dalam kondisi persaingan sempurna, tetapi cenderung berada dalam kondisi tidak sempurna. Ketidaksempurnaan persaingan di pasar tenaga kerja ini ditunjukkan oleh semakin kuatnya kehadiran serikat kerja (*labor unions*), dan implikasi dari kehadiran serikat kerja ini menyebabkan tingkat upah menjadi kaku (*rigid*). Dengan demikian menurut **Keynes**, asumsi **CMT** mengenai fleksibilitas tingkat upah menjadi tidak realitis, dan karena itu solusi **CMT** untuk mengatasi pengangguran massal yang terjadi pada episode depresi besar dengan jalan “turunkan upah” menjadi tidak signifikan.
4. Kebijakan ekonomi **CMT** yang dilandasi prinsip *laissez-faire* tidak dapat dipertahankan lagi. Upaya untuk meningkatkan volume kesempatan dan tingkat pendapatan nasional tidak dapat sepenuhnya diserahkan pada *the invisible hand*, tetapi diperlukan intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan ekonomi makro tertentu, yaitu fiskal maupun moneter.

GARIS BESAR TEORI KEYNES

Sistem teori **Keynes** dibangun atas dasar **faktor given** (faktor yang dianggap sudah tertentu dan tidak dipersoalkan) yang terdiri dari: (1) struktur sosial yang menentukan distribusi pendapatan masyarakat, (2) kualitas dan kuantitas tenaga kerja dan perlengkapan modal, (3) tingkat persaingan, (4) tingkat teknologi yang ada dalam sistem ekonomi, serta (5) selera dan kebiasaan konsumen. **Variabel bebas** mencakup empat pola perilaku masyarakat (*the behavior patterns of the society*), yaitu (1) fungsi konsumsi, (2) fungsi investasi atau fungsi MEC, (3) fungsi permintaan uang atau fungsi preferensi likuiditas, dan (4) jumlah uang yang ditentukan oleh otoritas moneter. **Variabel tidak bebas** terdiri dari tiga variabel: (1) pendapatan nasional, (2) volume kesempatan kerja, dan (3) tingkat bunga. (**Hansen, 1953: 165**).

Enam perbedaan utama antara model **Klasik** dan model **Keynes**. Keenam perbedaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Asumsi-asumsi yang melandasi **CMT** dan **Keynes** satu sama lain nyata berbeda, bahkan bersifat berlawanan.
- (2) Di pasar tenaga kerja, **Keynes** menganggap tinggi rendahnya penawaran tenaga kerja sebagai fungsi dari tingkat upah uang (upah nominal) dan bukan sebagai fungsi dari tingkat upah riil, sebagaimana anggapan **CMT**. Perbedaan ini muncul karena **Keynes** berkeyakinan bahwa para pemilik input tenaga kerja selalu kena ilusi uang. Di samping hal itu, **Keynes** juga berkeyakinan bahwa tingkat upah uang itu tidak bersifat fleksibel sempurna mengikuti kekuatan pasar sebagaimana diyakini para ekonom **CMT**, melainkan memiliki sifat tegar atau kaku (*rigid*) khususnya untuk turun. Hal ini dapat terjadi karena menurut **Keynes**, di pasar tenaga kerja terlibat secara aktif serikat kerja yang dapat mempengaruhi proses bekerjanya pasar tenaga kerja itu sendiri.
- (3) Model pasar barang **Keynes** dan **CMT** sangat berlainan. Jika para ekonom **CMT** menganggap tabungan itu sebagai tindakan menunda konsumsi sekarang yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh balas jasa berupa bunga, maka menurut **Keynes** tabungan dipandang sebagai kelebihan pendapatan di atas pengeluaran konsumsin ($S = Y - C$). Mengapa masyarakat mau menabung? Karena menurut **Keynes**, masa yang datang itu penuh dengan ketidakpastian, dan untuk menghadapi ketidakpastian itu, masyarakat membutuhkan sejumlah aset yang benar-benar aman dan likuid, yaitu berupa uang tunai. Karena perbedaan motivasi ini, maka menurut **Keynes**, tinggi rendahnya tabungan bukan ditentukan oleh tingkat suku bunga, tetapi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Di samping hal tersebut, **Keynes** memiliki keyakinan bahwa, tinggi rendahnya pengeluaran investasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat bunga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh MEC. Karena tabungan merupakan fungsi dari tingkat pendapatan dan investasi

sebagai fungsi dari tingkat bunga dan MEC, maka menurut **Keynes** tidak ada jaminan bahwa tabungan itu akan selalu sama dengan investasi. Menurut **Keynes**, ketidaksamaan antara tabungan dan investasi inilah sumber timbulnya masalah ekonomi makro.

- (4) Model pasar uang **Keynes** juga nyata berbeda dengan model **CMT**. Jika para ekonom **CMT** melihat permintaan uang itu sebatas sebagai permintaan uang untuk transaksi dan karena itu permintaan uang dipandang hanya sebagai fungsi dari pendapatan, maka menurut **Keynes**, permintaan uang itu tidak semata-mata dipengaruhi tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini terjadi karena **Keynes** secara eksplisit memasukan komponen permintaan uang untuk tujuan spekulasi sebagai salah satu bagian dari permintaan uang total masyarakat.
- (5) Fungsi produksi, walaupun rumusnya sama tetapi memiliki peran yang berbeda. Dalam kerangka **CMT**, fungsi produksi memiliki peran sebagai mekanisme yang menghubungkan keseimbangan di pasar tenaga kerja dengan tingkat output nasional pada kondisi kesempatan kerja penuh. Sedang dalam teori **Keynes**, fungsi produksi berperan untuk menjembatani setiap keseimbangan yang mungkin terjadi di pasar tenaga kerja dengan tingkat output nasional yang sesuai tanpa menunjuk keharusan terjadinya keadaan kesempatan kerja penuh.
- (6) Terakhir, **CMT** dilandasi oleh pendekatan analisis mikroekonomi, sedang teori **Keynes** bepijak pada pendekatan analisis makroekonomi. Karena itu, sering dikatakan bahwa teori atau ilmu makroekonomi sebenarnya lahir secara utuh sejak **Keynes** mempublikasikan karya terbesarnya *The General Theory of Employment, Interest and Money* pada tahun 1936

B.Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C.Evaluasi Pembelajaran

1. Jelaskan lima ide dasar teori Keynes.
2. Apa kritik Keynes terhadap teori makroekonomi Klasik?
3. Teori Keynes dibangun atas faktor *given, independent* dan *dependent variables*. Jelaskan mengenai ketiga hal tersebut.
4. Menurut Anda, di mana letak perbedaan utama antara teori Keynes dengan teori makroekonomi Klasik? Jelaskan.

Materi 5
Model Keynesia I , Analisis silang Keynesian
(*The Keynesian Cross analysis, KCA*), Model perekonomian tertutup

Sub Materi

1. Arti Analisis Silang Keynesian
2. Model KCA dengan pendekatan Permintaan-Penawaran Agregat (AD-AS)
3. Model KCA dengan Pendekatan Kebocoran – Injeksi (Leakege-Injection)
4. Multiplier perekonomian tertutup Tiga Sektor

Pertemuan 6

Setelah pertemuan perkuliahan selesai, mahasiswa mampu:

1. Memahami dan menjelaskan, Model Keynesian I : Analisis silang Keynesian, Model Perekonomian Tertutup Tiga Sektor
2. Menghitung, Model Keynesian I : Analisis silang Keynesian, Model Perekonomian Tertutup Tiga Sektor
3. Menganalisis : Model Keynesian I : Analisis silang Keynesian, Model Perekonomian Tertutup Tiga Sektor

A. Ringkasan Materi

Analisis silang Keynesian:

Analisis Silang Keynesian merupakan model yang menjelaskan bagaimana tingkat pendapatan nasional dan kesempatan kerja ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan agregat.

Model Perekonomian Tertutup Tiga Sektor

Menurut Keynes, dalam jangka pendek pendapatan total suatu perekonomian ditentukan oleh keinginan 3 sektor dalam perekonomian dalam membelanjakan pendapatannya, yaitu sektor rumah tangga konsumsi (C), rumah tangga perusahaan (I) dan pemerintah.

Semakin tinggi jumlah pendapatan yang dibelanjakan, semakin banyak jumlah produk yang dapat dijual oleh perusahaan. Semakin banyak produk yang dijual maka semakin banyak produk yang akan diproduksi dan semakin banyak pula tenaga kerja yang akan dipekerjakan.

Pengeluaran Aktual dan Pengeluaran yang Direncanakan

Pengeluaran Aktual adalah jumlah uang yang benar-benar (*expost*) dikeluarkan oleh rumah tangga konsumen, perusahaan dan sektor pemerintah untuk membeli barang dan jasa. *Pengeluaran Aktual* tidak lain adalah jumlah output nasional atau produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan nasional (Y)

$$\text{Pengeluaran Aktual} = \text{GDP} = Y \dots\dots\dots (4)$$

Pengeluaran yang direncanakan adalah jumlah uang yang diharapkan atau diperkirakan akan dikeluarkan oleh sektor rumah tangga konsumen, perusahaan dan sektor pemerintah untuk membeli barang dan jasa. *Pengeluaran yang direncanakan* tidak lain adalah permintaan agregat (AD) yang diharapkan atau diperkirakan dari suatu perekonomian

$$\text{Pengeluaran yang direncanakan} = \text{AD} = C + I + G \dots\dots\dots (5)$$

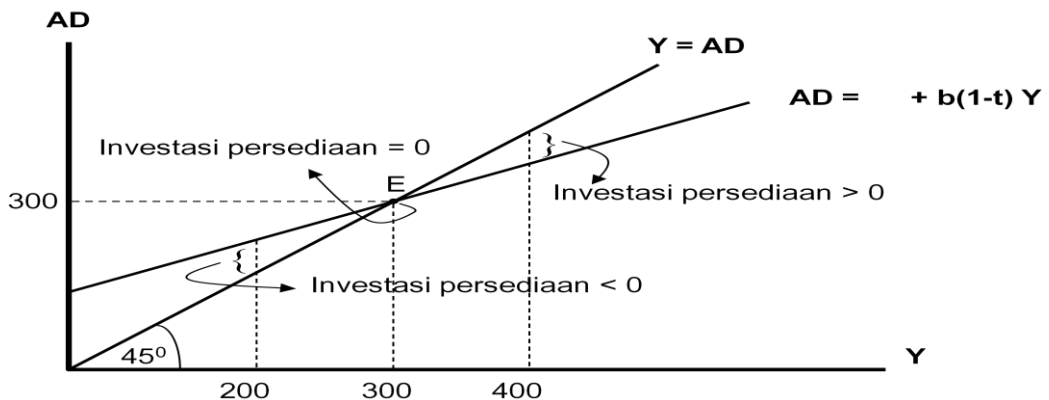
Pendapatan Nasional Keseimbangan

Dalam KCA, dianggap bahwa pengeluaran aktual belum tentu sama dengan pengeluaran yang direncanakan. Pada kondisi tersebut, perekonomian diidentifikasi dalam kondisi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga perekonomian akan mengalami fluktuasi yang menuju kearah ekspansi maupun kontraksi.

Ekspansi merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan nasional, melalui penambahan pengeluaran agregat (AD). Kontraksi merupakan upaya untuk mengurangi pendapatan nasional, melalui pengurangan pengeluaran agregat (AD).

Tabel 2
Pendapatan Keseimbangan dan Investasi yang tidak Direncanakan

Output (GDP atau Y)	Pengeluaran yang direncanakan (AD)	Persediaan atau Investasi yang tidak direncanakan	Tendensi Perekonomian
200	250	- 50	Ekspansi : Y naik
300	300	0	Ekuilibrum : Y tetap
400	350	+ 50	Kontraksi : Y turun



Gambar 4
Keynesian Cross Analysis

Untuk mendapatkan AD, komponen-komponen AD, seperti C, I, G terlebih dahulu perlu didefinisikan sebagai berikut :

$$C = a + bY_d \quad \text{dimana :} \quad Y_d = Y - Tx + Tr$$

$$Tx = \bar{T}_x + tY$$

$$Tr = \bar{T}_r$$

$$I = \bar{I}$$

$$G = \bar{G}$$

Dengan demikian, AD dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$AD = C + I + G$$

$$= a + b(Y - (\bar{T}_x + tY) + \bar{T}_r) + \bar{I} + \bar{G}$$

$$= a + b(Y - \bar{T}_x - tY + \bar{T}_r) + \bar{I} + \bar{G}$$

$$= a + bY - b\bar{T}_x - btY + b\bar{T}_r + \bar{I} + \bar{G}$$

$$= a - b\bar{T}_x + b\bar{T}_r + \bar{I} + \bar{G} + b(1-t)Y$$

$$= \bar{A} + b(1-t)Y$$

Dimana : $\bar{A} = a - b\bar{T}_x + b\bar{T}_r + \bar{I} + \bar{G}$ = pengeluaran otonom

Berdasarkan hal tersebut, persamaan formal titik silang Keynesian adalah:

$$Y = AD$$

$$AD = \bar{A} + b(1-t)Y$$

$$Y = \bar{A} + b(1-t)Y$$

$$Y - b(1-t)Y = \bar{A}$$

$$Y[1 - b(1-t)] = \bar{A}$$

$$Y = \frac{1}{1 - b(1-t)} \bar{A} \quad \text{atau} \quad Y = \frac{1}{1 - b + bt} \bar{A}$$

$$Y = \frac{1}{1 - b(1-t)} [a - b\bar{T}_x + b\bar{T}_r + \bar{I} + \bar{G}]$$

$$Y = \frac{1}{1 - b + bt} [a - b\bar{T}_x + b\bar{T}_r + \bar{I} + \bar{G}]$$

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Apa bedanya Pengeluaran Aktual dan Pengeluaran yang Direncanakan? Jelaskan.
2. Jelaskan dan peragakan secara grafis Keynesian Cross Analysis?

3. Anggaplah perekonomian suatu negara dijelaskan oleh persamaan berikut ini:

- a. Fungsi Konsumsi : $C = 40 + 0,80 Y_d$
- b. Pengeluaran Investasi : $I = 200$
- c. Pengeluaran Pemerintah : $G = 180$
- d. Fungsi Pajak : $T_x = 10 + 0,05Y$
- e. Pengeluaran Transfer : $Tr = 80$

Ditanyakan :

- a. Tentukan besarnya pendapatan, konsumsi dan tabungan keseimbangan
- b. Tentukan posisi APBN
- c. Jika pengeluaran investasi mengalami kenaikan sebesar 40, berapa pendapatan, konsumsi dan tabungan keseimbangan maupun posisi APBN yang baru
- d. Jika pemerintah menargetkan bahwa masa yang akan datang tingkat pendapatan keseimbangan lama (pertanyaan no. a) menjadi sebesar 2.150. Susunlah skenario kebijakan fiskal ekspansif, khususnya melalui pengeluaran pemerintah (G) dan melalui pembayaran transfer pemerintah (Tr) sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- e. Susunlah secara grafis posisi keseimbangan pada pertanyaan (a) dan (c).

Materi 6

Model Keynesian II (analisis IS-LM) , Keseimbangan Pasar Barang ; Kurva IS

Sub Materi

1. Kerangka Dasar model IS-LM
2. Menderivasi kurva IS
3. Slope atau Kemiringan Kurva IS
4. Pergeseran Kurva IS
5. Posisi Ketidakseimbangan Pasar Barang

Pertemuan 7

Setelah pertemuan perkuliahan selesai, mahasiswa mampu:

1. Memahami dan menjelaskan Model Keynesian II: Keseimbangan pasar barang
2. Menghitung Model Keynesian II: Keseimbangan pasar barang
3. Menderivasi keseimbangan pasar barang ke dalam kurva IS
4. Menganalisis Model Keynesian II: Keseimbangan pasar barang

A. Ringkasan Materi

Model IS-LM merupakan teori makroekonomi Keynes yang diformulasikan oleh para pengikutnya, khususnya oleh **John R. Hick** dan **Alvin H. Hansen**. Anda tentu masih ingat, dalam teori ekonomi Klasik terdapat pemisahan antara pasar uang (sektor moneter) dan pasar barang (sektor riil). Kedua pasar tersebut secara terpisah dapat mencapai posisi keseimbangannya masing-masing tanpa saling ada ketergantungan. Kondisi ini telah kita kenal sebagai *classical dichotomy*.

Berbeda dengan pandangan Klasik, dalam kerangka teori makroekonomi Keynes antara pasar barang dan pasar uang justru memiliki sifat saling ketergantungan. Artinya, keseimbangan pasar barang akan mempengaruhi keseimbangan pasar uang, dan keseimbangan pasar uang akan mempengaruhi keseimbangan pasar barang. Apa yang menghubungkan kedua pasar tersebut? Menurut Keynes, penghubung kedua pasar tersebut adalah **pendapatan (Y)** dan **tingkat bunga (i)**. Sebagaimana diragakan Gambar 1, di pasar barang, melalui **analisis silang Keynesian** ditentukan tingkat pendapatan keseimbangan. Di pasar uang, melalui teori *Liquidity Preference*, ditentukan tingkat bunga keseimbangan. Tingkat pendapatan selanjutnya akan mempengaruhi permintaan uang, dan tingkat bunga akan mempengaruhi pengeluaran investasi, jadi mempengaruhi permintaan agregat. Dalam model IS-LM ini, **tingkat harga agregat (P) diasumsikan konstan**. Jadi, semua variabel yang dibicarakan dinyatakan dalam artian riil.

KESEIMBANGAN PASAR BARANG

Menderivasi Kurva IS

Gagasan dasar dari kurva IS adalah, mengkombinasikan interaksi antara tingkat bunga dan pengeluaran investasi yang direncanakan sebagaimana ditunjukkan oleh fungsi investasi, dan interaksi antara pengeluaran investasi dengan tingkat pendapatan keseimbangan sebagaimana ditunjukkan oleh persilangan Keynesian. **Kurva IS** (I = investasi, S = tabungan) *menunjukkan kombinasi berbagai tingkat pendapatan pada berbagai kemungkinan tingkat bunga ketika pasar barang berada dalam keseimbangan*.

Untuk memahami hal tersebut, kita mulai dari model yang paling sederhana, yaitu model ekonomi dua sektor. Sekarang kita kombinasikan dua diagram, yaitu fungsi investasi dan diagram persilangan Keynesian. Hasil akhir yang diperoleh adalah sebuah kurva IS.

Gagasan dasar dari kurva IS adalah, mengkombinasikan interaksi antara tingkat bunga dan pengeluaran investasi sebagaimana ditunjukkan oleh fungsi investasi, dan interaksi antara pengeluaran investasi dengan tingkat pendapatan keseimbangan sebagaimana ditunjukkan oleh persilangan Keynesian. **Kurva IS** (I = investasi, S = tabungan) *menunjukkan suatu daftar berbagai kemungkinan kombinasi tingkat bunga dan tingkat pendapatan ketika pasar barang ada dalam keseimbangan*.

Kurva IS memiliki kemiringan atau slope negatif karena kenaikan pada tingkat bunga mengurangi pengeluaran investasi yang direncanakan, menurunkan permintaan agregat, dan karena itu mengurangi tingkat pendapatan keseimbangan. Semakin kecil multiplier, dan semakin kurang peka pengeluaran investasi terhadap perubahan tingkat bunga, maka akan semakin curam kurva IS dan sebaliknya.

Kurva IS mengalami pergeseran karena ada perubahan dalam pengeluaran otonom. Besarnya pergeseran tersebut tergantung pada multiplier dan jumlah dari perubahan pengeluaran otonom itu sendiri.

Titik-titik yang terletak di sebelah kiri bawah kurva IS menunjukkan pasar barang mengalami kelebihan permintaan output (EDG), dan titik-titik yang terletak di sebelah kanan atas kurva IS menunjukkan pasar barang mengalami kelebihan penawaran output (ESG).

B.Kegiatan Pembelajaran

3. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
4. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

4. Dalam model analisis *Keynesian Cross* ditentukan tingkat pendapatan keseimbangan di pasar barang. Demikian pula dengan model analisis kurva IS. Apa bedanya? Jelaskan.
5. Jelaskan dan peragakan secara grafis bagaimana efek multiplier terhadap kurva IS?
6. Anggaplah perekonomian suatu negara dijelaskan oleh persamaan berikut ini:
 - a. $C = 80 + 0,85Yd$, $I = 100 - 20i$, $G = 200$
 - b. $T_x = 20 + 0,15Y$, dan $T_r = 50$.
 - c. a. Tentukan persamaan untuk kurva IS dan tampilkan secara grafis kurva IS perekonomian negara tersebut.
 - d. b. Jika pengeluaran pemerintah naik sebesar 50, apa akibatnya terhadap kurva IS? Gambarkan.

Materi 7

Model Keynesian II (analisis IS-LM) , Keseimbangan Pasar Uang –Kurva LM

Sub Materi

- 1 Teori Preferensi likuiditas
- 2 Permintaan Uang Untuk transaksi
- 3 Permintaan Uang untuk Berjaga-jaga
- 4 Permintaan Uang untuk Spekulasi
- 5 Permintaan Uang Total
- 6 Keseimbangan Pasar Uang
- 7 Menderivasi Kurva LM
- 8 Slope atau Kemiringan kurva LM
- 9 Pergeseran Kurva LM
- 10 Posisi Ketidakseimbangan Pasar Uang

Pertemuan 10

Setelah pertemuan perkuliahan selesai, mahasiswa mampu:

1. Memahami dan menjelaskan Model Keynesian II: Keseimbangan pasar uang
2. Menghitung Model Keynesian II: Keseimbangan pasar uang
3. Menderivasi keseimbangan pasar uang ke dalam kurva LM
4. Menganalisis Model Keynesian II: Keseimbangan pasar uang

A.Ringkasan Materi

Dalam buku yang sekarang sudah dianggap klasik *The General Theory* (1936), Keynes telah menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat bunga dalam jangka pendek ditentukan di pasar uang. Pandangannya itu dikenal sebagai teori preferensi likuiditas (*liquidity preference theory*). Sebagaimana telah dikemukakan, teori preferensi likuiditas merupakan kerangka dasar untuk menurunkan kurva LM.

1. Permintaan Uang untuk Transaksi (*Transaction Demand for Money, L_t*)

Permintaan uang untuk transaksi didorong oleh fakta bahwa, pendapatan yang diterima tidak selalu, bahkan jarang sekali bersamaan waktunya dengan keperluan transaksi yang harus dilakukan. Karena itu, untuk memudahkan pembiayaan berbagai keperluan transaksi tersebut, orang membutuhkan uang tunai. Pada umumnya, transaksi yang terjadi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup erat berhubungan dengan tingkat pendapatan. Kecenderungannya, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi jumlah maupun jenis barang yang dibeli, dan karena itu semakin tinggi kebutuhan uang tunai untuk tujuan transaksi.

$$L_t = L_t(Y) \quad \frac{dL_t}{dY} > 0 \quad (6)$$

2. Permintaan Uang untuk Berjaga-jaga (*Precautionary Demand for Money, L_p*)

Permintaan uang untuk berjaga-jaga muncul sebagai bentuk harapan orang untuk dapat membiayai berbagai pengeluaran tak terduga yang sifatnya dapat terjadi sewaktu-waktu. Dengan tujuan untuk berjaga-jaga jika pengeluaran tak terduga itu benar-benar terjadi, orang membutuhkan uang tunai. Kecenderungannya, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula jumlah uang tunai yang disediakan untuk tujuan berjaga-jaga, dan sebaliknya.

$$L_p = L_p(Y) \quad \frac{dL_p}{dY} > 0 \quad (7)$$

Selanjutnya, mengingat L_t adalah permintaan uang untuk transaksi L_t ditambah permintaan uang untuk berjaga-jaga L_p , maka dengan menggabungkan persamaan (6) dan (7) diperoleh persamaan (8) yang menunjukkan fungsi permintaan uang L_1 :

$$L_1 = L_t(Y) + L_p(Y)$$

$$L_1 = L_1(Y) \quad \frac{dL_1}{dY} > 0 \quad (8)$$

Persamaan (8) menyatakan, permintaan uang L_1 secara positif dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi permintaan uang L_1 , dan sebaliknya.

3. Permintaan Uang untuk Spekulasi (*Speculative Demand for Money, L₂*)

Jika L_1 merupakan permintaan uang yang sifatnya aktif (selalu digunakan untuk membiayai kebutuhan transaksi dan berjaga-jaga), maka permintaan uang untuk spekulasi atau L_2 sifatnya tidak aktif atau merupakan *idle money*. Perbedaan lainnya adalah jika L_1 menunjukkan permintaan uang dari fungsinya sebagai *medium of exchange*, maka L_2 menunjukkan permintaan uang dari fungsinya sebagai *store of value* atau alat penimbun kekayaan. Dengan dikemukakannya permintaan uang untuk tujuan spekulasi merupakan sumbangan utama Keynes terhadap perkembangan teori moneter.

Keseimbangan Pasar Uang (*Equilibrium of Money Market*)

Di pasar uang, jumlah permintaan uang bertemu dengan jumlah penawaran uang. Keseimbangan pasar uang terjadi jika jumlah penawaran uang sama dengan jumlah permintaan uang.

Teori preferensi liquiditas merupakan dasar untuk menderivasi kurva LM. Gagasan dasar dari kurva LM adalah menjelaskan pengaruh perubahan pendapatan terhadap perubahan tingkat bunga keseimbangan pada tingkat penawaran uang tertentu.

Kurva LM merupakan daftar kombinasi dari berbagai tingkat pendapatan dan tingkat bunga ketika pasar uang berada dalam keseimbangan. Kurva LM memiliki slope atau kemiringan positif, karena untuk penawaran uang yang tetap, kenaikan dalam pendapatan menyebabkan kenaikan dalam tingkat bunga.

Slope kurva LM ditentukan oleh tinggi rendahnya koefisien elastisitas pendapatan dari permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga dan koefisien elastisitas bunga dari permintaan uang untuk spekulasi.

Pada kasus ekstrim Klasik kurva LM menjadi inelastis sempurna, dan pada kasus ekstrim lainnya, yaitu kasus perangkap liquiditas kurva LM menjadi elastis sempurna.

Kurva LM mengalami pergeseran karena beberapa sebab. Adanya kenaikan dalam penawaran uang menggeser kurva LM ke kanan, dan penciutan penawaran uang menggeser kurva LM ke kiri.

Titik-titik mana pun yang ada di sebelah kanan bawah kurva LM menunjukkan pasar uang mengalami kelebihan permintaan uang (EDM), dan titik-titik mana pun yang ada di sebelah kiri atas kurva LM menunjukkan pasar uang mengalami kelebihan penawaran uang (ESM).

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

1. elaskan perbedaan antara teori permintaan uang Klasik dengan teori permintaan uang Keynes.
2. Jelaskan dan gambarkan faktor-faktor yang menentukan *transaction and precautionary demand for money* serta *speculative demand for money*.
3. Mengapa *speculative demand for money* memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga? Jelaskan.
4. Apa yang dimaksud dengan *liquidity trap*? Mengapa kasus tersebut dapat terjadi? Jelaskan.
5. Jelaskan dan gambarkan bagaimana konsepsi Keynes tentang penentuan tingkat bunga keseimbangan?

Materi 8
Model Keynesian II (analisis IS-LM) ,
Keseimbangan Simultan, Pasar Barang dan Uang

Sub Materi

1. Keseimbangan Model IS – LM
2. Guncangan dalam Model IS-LM
3. Penyesuaian Keseimbangan
4. Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Model IS-LM

Pertemuan 11 dan 12

Setelah pertemuan perkuliahan selesai, mahasiswa mampu:

1. Memahami dan menjelaskan Model Keynesian II: Keseimbangan Simultan, pasar barang dan pasar Uang
2. Menghitung Model Keynesian II: Keseimbangan Simultan, pasar barang dan pasar Uang
3. Menderivasi keseimbangan pasar barang ke dalam kurva IS – kurva LM
4. Menganalisis Model Keynesian II: Keseimbangan Simultan, pasar barang dan pasar Uang

A.Ringkasan Materi

Keseimbangan Model IS-LM

Setelah keseimbangan pasar barang dan keseimbangan pasar uang selesai dibahas, sekarang diperoleh seluruh bagian dari model IS-LM. Dua persamaan utama yang telah diperoleh adalah

$$\text{Kurva IS: } Y = \frac{a - b\bar{T}x + b\bar{T}r + I_o + \bar{G}}{1 - b + bt} - \frac{e}{1 - b + bt} i$$

$$\text{Kurva LM: } i = \frac{L_o - \bar{M}^s}{h} + \frac{k}{h} Y$$

Keseimbangan simultan pasar barang dan uang adalah titik di mana kurva IS dan LM berpotongan. Keseimbangan ini menunjukkan keseimbangan perekonomian jangka pendek. Dengan kata lain, pada keseimbangan ini pengeluaran aktual atau output yang dihasilkan perekonomian sama dengan pengeluaran atau permintaan agregat yang direncanakan, dan permintaan uang sama dengan penawaran uang.

Model analisis IS-LM adalah teori umum tentang permintaan agregat. Gagasan dasar model IS-LM berangkat dari pandangan Keynes yang menyatakan antara pasar barang dan uang satu sama lain saling berhubungan. Penghubungnya adalah dua variabel endogen utama, yaitu tingkat bunga dan pendapatan nasional. Variabel-variabel eksogen utama dalam model IS-LM meliputi tiga variabel

kebijakan fiskal dan satu variabel kebijakan moneter. Tingkat harga dalam model IS-LM diasumsikan konstan.

Kurva IS menunjukkan hubungan negatif antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang muncul dari keseimbangan pasar barang. Sebaliknya, kurva LM menunjukkan hubungan negatif antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang muncul dari keseimbangan pasar uang. Keseimbangan dalam model IS-LM terjadi ketika pasar barang dan uang berada dalam keseimbangan secara simultan, dan ditunjukkan secara grafis oleh perpotongan kurva IS dan kurva LM. Keseimbangan ini merupakan keseimbangan jangka pendek perekonomian.

Kebijakan fiskal ekspansif, kenaikan dalam pengeluaran pemerintah dan pembayaran transfer atau penurunan dalam pajak, menggeser kurva IS ke kanan. Sebaliknya, kebijakan fiskal kontraktif, menggeser kurva IS ke kiri, menurunkan tingkat bunga dan tingkat pendapatan nasional. Dalam kebijakan fiskal ekspansif, terjadi *crowding out of investment*, sedang dalam kebijakan fiskal kontraktif terjadi *crowding in of investment*. Kuat lemahnya *crowding out of investment* sering digunakan sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kebijakan fiskal.

Dalam kasus perangkap investasi dan kasus perangkap likuiditas, kebijakan fiskal paling efektif karena tidak terjadi *crowding out of investment*, sedang dalam kasus Klasik kebijakan fiskal menjadi tidak efektif karena terjadi FCOI.

Kebijakan moneter ekspansif menggeser kurva LM ke bawah. Hasil dari kebijakan moneter ini adalah meningkatkan tingkat pendapatan dan menurunkan tingkat bunga keseimbangan. Kebijakan moneter kontraktif, menggeser kurva LM ke atas, meningkatkan tingkat bunga dan menurunkan tingkat pendapatan keseimbangan. Dalam kasus Klasik, kebijakan moneter menjadi sangat efektif, sedang dalam kasus perangkap investasi dan perangkap likuiditas menjadi tidak efektif.

B.Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C.Evaluasi Pembelajaran

1. Anggaplah perekonomian suatu negara dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$C = 80 + 0,80Y_d$$

$$I = 100 - 20i$$

$$L_1 = 0,60Y$$

$$L_2 = 50 - 20i$$

Jumlah uang beredar 400

Pengeluaran konsumsi pemerintah 150

Pembayaran transfer pemerintah 50

Pajak otonom 40

Tingkat pajak marginal 20%

Berdasarkan informasi tersebut, tentukan:

- a. Tingkat pendapatan dan bunga keseimbangan. Gambarkan.
 - b. Posisi APBN negara yang bersangkutan.
 - c. Koefisien multiplier kebijakan fiskal maupun multiplier kebijakan moneter.
 - d. Jika pemerintah bermaksud meningkatkan pendapatan sebesar 50 dan alternatif kebijakan ditetapkan dua pilihan, yaitu melakukan *monetary expansion policy* atau *fiscal expansion policy* khususnya melalui pengeluaran pemerintah. Apa saran yang dapat anda berikan? Jelaskan dan gambarkan.
2. Kebijakan fiskal dan moneter dapat bersifat ekspansi atau kontraksi. Dengan menggunakan model analisis IS-LM, jelaskan dan gambarkan kapan kedua kebijakan tersebut diterapkan?
 3. Kebijakan fiskal dan moneter dapat bersifat ekspansi atau kontraksi. Dengan menggunakan model analisis IS-LM, jelaskan dan gambarkan kapan kedua kebijakan tersebut diterapkan?
 4. Anggaplah suatu perekonomian terjebak dalam posisi keseimbangan di mana elastisitas permintaan uang khususnya untuk tujuan spekulasi menjadi tak terhingga. Supaya tingkat pendapatan dapat meningkat, apa saran yang dapat anda berikan? Jelaskan dan gambarkan.

Materi 10

Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter

Sub Materi

1. Guncangan dalam Model IS-LM
2. Penyesuaian Keseimbangan
3. Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Model IS-LM
4. Alur pengaruh Kebijakan Fiskal dan transmisi Kebijakan Moneter
5. Kebijakan Ekspansif dan Kontraktif
6. Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter
7. Multiplier kebijakan Fiskal
8. Interaksi antara Kebijakan Fiskal & Moneter
9. Efektifitas kebijakan Fiskal dan Moneter
10. Debat Keynesian vs monetarist

Pertemuan 13 dan 14

Setelah pertemuan perkuliahan selesai, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep kebijakan fiskal dan kebijakan moneter
2. Menjelaskan efektifitas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter
3. Menganalisis kebijakan fiskal dan moneter dalam perekonomian

A. Ringkasan Materi

Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Model IS-LM

Kebijakan fiskal dan moneter merupakan dua kebijakan makroekonomi utama yang biasa digunakan pemerintah dan pemegang otoritas moneter untuk mengendalikan jalannya kehidupan makroekonomi. Tetapi meskipun demikian, perlu disadari sebelumnya bahwa, upaya pemegang kebijakan untuk mengendalikan secara langsung perilaku kehidupan makroekonomi memiliki keterbatasan. Untuk memahami hal ini kita cermati kembali persamaan (20).

$$Y = \left[\frac{1}{(1 - b + bt) + \frac{ek}{h}} \right] \left[a - b\bar{T}x + b\bar{T}r + I_0 + \bar{G} + \frac{e}{h}(\bar{M}^s - L_0) \right] \quad (20)$$

Dari persamaan (20) tampak jelas, perilaku kehidupan makroekonomi ternyata tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh pemegang kebijakan. Sebabnya adalah, ada pelaku lain yang turut mempengaruhi jalannya kehidupan makroekonomi, yaitu perilaku sektor rumah tangga yang diimplementasikan dalam variabel fungsi konsumsi, serta perilaku sektor bisnis atau perusahaan yang diimplementasikan dalam variabel fungsi investasi. Perilaku kedua pelaku ini jelas tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh pemerintah maupun pemegang otoritas moneter. Dari persamaan (20) mengungkapkan, intervensi langsung

pemerintah dan pemegang otoritas moneter dalam mengendalikan perilaku kehidupan makroekonomi terbatas hanya melalui variabel kebijakan fiskal G , Tr , dan T_x maupun variabel kebijakan moneter M^S . Berkaitan dengan hal itu, maka bahasan kita berikutnya adalah menelaah pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap keseimbangan jangka pendek suatu perekonomian. Untuk maksud tersebut, terlebih dahulu dikemukakan tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter (*monetary transmission mechanism*).

1. Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter

Untuk melihat bagaimana pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap keseimbangan jangka pendek perekonomian, kita kembali kemukakan persamaan baku keseimbangan model IS-LM.

$$Y = \left(\frac{1}{(1-b+bt) + \frac{ek}{h}} \right) \left[a - b\bar{T}_x + b\bar{T}_r + I_o + \bar{G} + \frac{e}{h}(\bar{M}^S - L_o) \right] \quad (20)$$

Dari persamaan tersebut, dapat diidentifikasi bagaimana perubahan dalam variabel kebijakan fiskal G , Tr dan T_x serta perubahan dalam variabel kebijakan moneter M^S mengubah tingkat pendapatan keseimbangan Y . Dengan mengasumsikan yang lainnya konstan, segera dapat terlihat bahwa, jika keempat variabel kebijakan itu berubah, maka tingkat pendapatan keseimbangan juga akan berubah. Pernyataan tersebut jika dirumuskan ke dalam bentuk persamaan akan tampak sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{1}{(1-b+bt) + \frac{ek}{h}} [-b\Delta\bar{T}_x + b\Delta\bar{T}_r + \Delta\bar{G} + \frac{e}{h}(\Delta\bar{M}^S)] \quad (21)$$

Esensi dari persamaan (21) pada dasarnya hampir sama dengan rumusan multiplier dalam analisis silang Keynesian yang telah dibahas pada bagian terdahulu. Bedanya adalah, dalam persamaan (21) terdapat unsur pembagi baru, yaitu ek/h dan tambahan komponen otonom lain, yaitu $(e/h)\Delta\bar{M}^S$. Masuknya unsur ek/h dan $(e/h)\Delta\bar{M}^S$ ke dalam persamaan karena, pengeluaran investasi diberlakukan sebagai variabel endogen, yaitu sebagai fungsi dari tingkat bunga, dan juga adanya keterlibatan pasar uang, yang ditandai oleh hadirnya variabel permintaan dan penawaran uang. Singkatnya, unsur ek/h menunjukkan bekerjanya efek pasar uang yang memperkecil dampak perubahan pengeluaran otonom terhadap perubahan pendapatan. Sedang komponen otonom $(e/h)\Delta\bar{M}^S$ menjelaskan dampak perubahan dalam penawaran uang terhadap perubahan pendapatan. Jadi, gagasan yang terkandung oleh persamaan (21) di atas adalah, berapa besar pendapatan akan berubah jika terjadi perubahan dalam variabel kebijakan fiskal G , T_x , dan Tr maupun perubahan dalam variabel kebijakan

moneter M^S . Persamaan (21) akan kita gunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap pendapatan keseimbangan.

Efektivitas Kebijakan Fiskal dan Moneter

Model IS-LM dapat digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan fiskal dan moneter. Dalam model analisis IS-LM, indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan fiskal dan moneter adalah perubahan dalam tingkat pendapatan. Semakin tinggi kenaikan dalam tingkat pendapatan, semakin efektif kebijakan fiskal atau kebijakan moneter dan sebaliknya. Mengingat, perubahan dalam pendapatan adalah sama dengan multiplier kali perubahan dalam variabel kebijakan fiskal atau kali perubahan dalam variabel kebijakan moneter, maka untuk mengidentifikasi efektivitas kedua kebijakan makroekonomi utama tersebut dapat ditelaah dari multiplier kedua kebijakan makroekonomi tersebut. Karena itu, mengawali pembahasan tentang efektivitas kebijakan fiskal dan moneter ini, terlebih dahulu dikemukakan kembali rumusan multiplier kebijakan fiskal dan multiplier kebijakan moneter.

$$\text{Multiplier kebijakan fiskal: } \alpha_F = \frac{1}{(1 - b + bt) + \frac{ek}{h}} \quad (24)$$

$$\text{Multiplier kebijakan moneter: } \alpha_M = \left(\frac{e}{(1 - b + bt)h + ek} \right) \quad (30)$$

Karena perubahan dalam pendapatan adalah sama dengan multiplier kali perubahan dalam variabel kebijakan fiskal atau kali perubahan dalam variabel kebijakan moneter, maka berdasarkan rumusan kedua multiplier di atas segera dapat diidentifikasi bahwa, efektif tidaknya kebijakan fiskal dan moneter itu akan tergantung pada besar kecilnya nilai parameter yang terkandung dalam kedua multiplier di atas. Berkaitan dengan hal tersebut, di kalangan para ekonom telah cukup lama mendiskusikan tentang parameter-parameter dari multiplier ini. Parameter yang banyak dibicarakan adalah parameter-parameter yang menjelaskan pengaruh tingkat bunga terhadap keputusan-keputusan ekonomi. Parameter yang dimaksud tidak lain adalah parameter e dan parameter h .

B. Kegiatan Pembelajaran

- 1 Tatap Muka : mengkaji materi dipandu oleh dosen
- 2 Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Terdapat perbedaan pandangan antara aliran makroekonomi Keynesian dan Monetaris tentang efektivitas kebijakan fiskal dan moneter. Bagaimana? Jelaskan dan gambarkan.

2. Benarkah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dapat menjadi sangat efektif dan menjadi tidak efektif?. Jelaskan dan gambarkan.